

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pelayanan keperawatan kepatuhan adalah salah satu aspek esensial yang tidak dapat dipisahkan dari tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sejak masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang. Keselamatan pasien dan keselamatan kerja adalah hal penting yang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan sebuah rumah sakit. Faktor keselamatan ini tidak terlepas dari kepatuhan dan ketaatan perawat dalam seluruh tugas pelayanannya.

Green dalam Rachmawati (2015: 79) mendefinisikan kepatuhan adalah perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati ke perilaku yang mentaati peraturan. Sedangkan menurut Niven (2007) dalam Rum (2016: 35) kepatuhan petugas profesional (perawat) adalah sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pimpinan perawat ataupun pihak rumah sakit.

Salah satu kepatuhan yang diharapkan dari perawat ketika sedang menjalankan tugas adalah pendokumentasian. Mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU 38 Tahun 2018, pasal 34 dan 36 disebutkan, perawat wajib melakukan pencatatan dan wajib disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar. Bahwa dokumentasi asuhan keperawatan secara akurat dan berkesinambungan merupakan tugas perawat. Kepatuhan perawat

dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai salah satu ukuran keberhasilan pelayanan keperawatan, serta menggambarkan profesionalitas kerja perawat. Tugas pokok perawat dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 148 tahun 2010 pasal 8 point (4) mengatur tentang pelaksanaan asuhan keperawatan yang dikerjakan oleh perawat meliputi, 1) pengkajian 2) penetapan diagnosa keperawatan 3) perencanaan, 4) implementasi 5) evaluasi keperawatan. Setiap langkah proses asuhan keperawatan yang akan atau telah dikerjakan oleh perawat haruslah didokumentasikan sebagai bukti. Dokumentasi keperawatan tidak hanya merupakan dokumen sah tetapi juga instrumen untuk melindungi para pasien, dan perawat secara sah. Oleh karena itu perawat diharapkan dapat bekerja sesuai dengan standar profesional, Dermawan(2012 : 2).

Menurut Tungpalan (1983) dalam Dermawan (2012 : 2) dokumen adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Sedangkan Pendokumentasian adalah pekerjaan mencatat atau merekam peristiwa dan objek maupun aktifitas pemberian jasa (pelayanan) yang dianggap berharga dan penting. Menurut Sitinjak, *et al.*, (2015) dalam Erna, *et al.*, (2020 : 18) dokumentasi merupakan catatan yang dapat digunakan sebagai bukti oleh tenaga kesehatan apabila terjadi tuntutan yang berisikan data lengkap, nyata dan tercatat yang menggambarkan kondisi pasien, proses perawatan dari awal masuk rumah sakit hingga diperbolehkan pulang.

Ketika perawat kurang patuh dalam mendokumentasikan pelayanan asuhan keperawatan dengan baik dan benar maka akan berefek pada pertanggungjawaban dalam aspek hukum, aspek finansial berkaitan dengan klaim

BPJS, aspek pendidikan, kualitas pelayanan, komunikasi antar Profesional Pemberi Asuhan (PPA), referensi, dan berkas atau bahan untuk proses akreditasi. Kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan salah satu masalah yang dialami dalam dunia keperawatan. Kurang patuhnya perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain meliputi beban kerja, kondisi kerja, pedoman pendokumentasian, format dokumentasi keperawatan, supervisi, *reward* dan *punishment*, Fatmawati, *et al.*, (2014) dalam Erna, *et al.*, (2020 : 18). Sedangkan faktor internal antara lain meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan kemampuan.

Banyak faktor seperti telah disebutkan di atas yang dapat mempengaruhi kurang patuhnya perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, tetapi penelitian ini akan dibatasi pada faktor supervisi, pengetahuan dan motivasi. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan faktor supervisi, pengetahuan, dan motivasi sebagai variabel dalam penelitian ini, karena berdasarkan masalah yang kerap kali ditemukan dari fakta-fakta di lapangan yang tidak sesuai dengan teori.

Pengelolaan tenaga perawat yang baik dapat mewujudkan perawat yang berperan profesional, sehingga perawat dapat memberikan kontribusi yang besar untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, Thompson, *et al.*, (2007) dalam Purba (2018 : 1). Berdasarkan pendapat Thompson di atas dapatlah disimpulkan bahwa manajemen keperawatan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dan penerimaan yang baik pula dari staf, serta

menghasilkan staf yang patuh dalam melakukan tugas pelayanan. Hal ini tentu didukung oleh manajer yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian dalam seluruh kegiatan keperawatan. Supervisi adalah salah satu point dari fungsi pengarahan untuk mengawasi segala kegiatan yang telah diprogramkan sehingga dapat dilakukan dengan baik mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Purwanto (2000) dalam Kristiawan,*et al.*, (2019: 1) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu pegawai dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan bukti langsung seorang manajer keperawatan mengawasi staf yang melakukan kegiatan pelayanan asuhan keperawatan, sehingga ketika menemukan hambatan dapat mencari solusi bersama. Menurut Marquis, *et al.*, (2010) dalam Mua, (2011: 2) Supervisi dalam keperawatan bukan hanya sekedar kontrol, tetapi lebih dari itu kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk tercapinya tujuan asuhan keperawatan secara efektif dan efisien.

Kepala unit sebagai manajer keperawatan melaksanakan fungsi pengawasan dalam mengelola pendokumentasian asuhan keperawatan. Salah satu bentuk pengawasan adalah melakukan supervisi secara berkala. Berbagai penelitian terkait pengaruh supervisi dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan telah dilakukan. Hasil temuan semakin baik pola supervisi berpeluang untuk meningkatkan kepatuhan staf dalam melakukan

pendokumentasian asuhan keperawatan (Ni'am, *et al.*, 2019). Kepala unit sebagai supervisor memiliki fungsi dan peran diantaranya; 1) membuat rencana kerja, 2) mengontrol pekerjaan, 3) memecahkan masalah, 4) memberi umpan balik kinerja staf, 5) melatih staf dan 6) memberikan arahan, (Utami, *et al.*, 2016) dalam Saputra (2018: 5)

Salah satu tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja, ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi bawahan. Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) dengan judul analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widuri,*et al.*, 2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RS JIH Yogyakarta. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa, pengetahuan perawat mempunyai hubungan dalam kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, Notoatmodjo (2012) dalam Widianingrum (2017: 25) berpendapat bahwa pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan lebih berkualitas daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera

manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan mempengaruhi perubahan perilaku individu dimana dengan pengetahuan mampu berperilaku baru sesuai dengan pengetahuannya, kesadaran dan sikap terhadap stimulus. Tingkat pengetahuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahu, memahami, menerapkan, menganalisa dan mensintesis serta mengevaluasi. Uno (2016: 16) berpendapat senada bahwa terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat seseorang mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu. Sedangkan menurut Surajiyo (2008) dalam Rachmawati (2019: 16) Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu.

Berpijak pada teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan, mempunyai kemampuan untuk patuh terhadap peraturan atau standar yang ada dalam dunia kerja. Selain berpengaruh terhadap kepatuhan, setiap individu yang memiliki pengetahuan akan berpengaruh terhadap motivasi, dorongan untuk melakukan perubahan terhadap tingkah laku yang dapat dilihat pada hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Motivasi merupakan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) dengan judul analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor motivasi perawat dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Sertain dalam Ruhmadi (2017: 34) mengatakan motivasi

adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan sesuai tujuan atau perangsang. Selanjutnya menurut Purwanto (1996) dalam Ruhmadi (2017: 35) bahwa motivasi adalah pendorong, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah (2011) di RSUD Muntilan Jawa Tengah dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan perawat.

Rumah Sakit St. Carolus Borromeus (RSCB) Kupang merupakan Rumah Sakit Swasta Kelas C yang memberikan pelayanan kesehatan dan keperawatan baik rawat inap maupun rawat jalan. Unit rawat inap memiliki kapasitas 103 tempat tidur dengan tenaga perawat 50orang. Sebagai pengelola bidang keperawatan peneliti mengalami dari dekat ketika melakukan supervisi langsung ke lapangan, sering menemukan file pasien yang tidak ditulis dengan lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan perawat ketika peneliti melakukan supervisi di unit rawat inap saat menemukan file pasien yang tidak terisi atau terisi

tetapi tidak lengkap, jawaban yang diberikan bervariasi, ada yang memberi alasan tidak menulis pada form asuhan keperawatan karena belum sempat atau lupa, ada juga jawaban tidak tahu kalau harus ditulis pada file pasien. Kerap terjadi miskomunikasi antar pasien dengan petugas kesehatan dan juga antar petugas kesehatan akibat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak rapi dan tidak lengkap sehingga menyulitkan ketika membutuhkan data tertulis.

Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kinerja para pimpinan di unit rawat inap, fakta yang ditemukan adalah kepala unit melakukan supervisi tetapi tidak terjadwal dengan teratur dan ketika menemukan kesalahan yang dilakukan oleh staf, hanya ditegur saat itu tetapi tidak ada tindak lanjutnya. Pengalaman lain ketika melakukan assesmen kompetensi kepada perawat level satu sampai tiga, peneliti menemukan hampir semua level kurang melakukan pendokumentasian dengan lengkap pada file pasien setelah melakukan proses asuhan keperawatan. Fenomena lain yang terjadi adalah ketika supervisi dilakukan pada satu periode kemudian dilakukan evaluasi ditemukan pendokumentasian lengkap sesuai dengan standar. Ketika supervisi pada periode berikutnya ditemukan lagi dokumen pasien yang tidak ditulis dengan lengkap. Peneliti juga menemukan file pasien yang sudah pulang di unit rawat inap yang dikembalikan oleh bagian rekam medik karena pencatatan yang belum lengkap.

Selain fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti juga memperoleh data dari kepala unit rawat inap mengenai evaluasi kepatuhan perawat dalam penerapan asuhan keperawatan. Data yang diambil adalah data terbaru yaitu tahun 2021 dengan pertimbangan data tahun 2021 ini akan menjadi data pembanding



untuk evaluasi mutu pada tahun 2022, dan sekaligus juga menjadi data pembandingan untuk penelitian ini. Standar evaluasi yang dipakai oleh rawat inap rumah sakit St. Carolus Borromeus dalam evaluasi kepatuhan perawat dalam penerapan asuhan keperawatan adalah standar dari Depkes tahun 2005 tentang Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Data evaluasi kepatuhan perawat dalam penerapan asuhan keperawatan di rawat inap rumah sakit St. Carolus Borromeus tahun 2021 dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Evaluasi kepatuhan perawat dalam penerapan asuhan keperawatan di unit rawat inap RSCB Tahun 2021**

Kelengkapan pengkajian asuhan keperawatan			
	Trimester I	Trimester II	Trimester III
Capaian (%)	80 %	78 %	77 %
Standar (%)	100 %	100 %	100 %
Kelengkapan diagnosa asuhan keperawatan			
	Trimester I	Trimester II	Trimester III
Capaian (%)	78 %	67 %	53 %
Standar (%)	100 %	100 %	100 %
Kelengkapan Perencanaan Asuhan Keperawatan			
Capaian (%)	80 %	78 %	73 %
Standar (%)	100 %	100 %	100 %
Kelengkapan Implementasi Asuhan Keperawatan			
Capaian (%)	65 %	70 %	68 %
Standar (%)	100 %	100 %	100 %
Kelengkapan Evaluasi Asuhan Keperawatan			
Capaian (%)	70 %	56 %	57 %
Standar (%)	100 %	100 %	100 %
Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan			
Capaian (%)	73 %	73 %	76 %
Standar (%)	100 %	100 %	100 %

*Sumber: Kepala Unit Rawat Inap, 2021*

Data evaluasi kepatuhan perawat dalam penerapan asuhan keperawatan di unit rawat inap rumah sakit St. Carolus Borromeus tahun 2021 pada tabel 1.1, tampak pencapaian yang terendah adalah kelengkapan diagnosa asuhan

keperawatan pada trimester ketiga yaitu 53 %. Sedangkan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan mengalami kenaikan pada trimester ke tiga, namun kenaikan tersebut belum mencapai standar yaitu 100%. Berdasarkan data evaluasi tersebut di atas serta mengingat dampak ketidak lengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan lebih besar terkait dengan aspek legalitas pelayanan, yaitu merupakan alat penting yang dapat dijadikan sebagai bukti dalam persoalan hukum ketika terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan hukum dalam pelayanan di rumah sakit termasuk pelayanan keperawatan. Aspek penting lainnya yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasaan rekam medis pasien adalah aspek finansial terkait dengan klain BPJS, serta aspek pendidikan. Pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk fokus mendalami mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam penelitian ini.

Berdasarkan aspek gap penelitian terdahulu dan aspek fenomena empiris yang ada di rumah sakit yang telah digambarkan di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan tema “ Pengaruh Supervisi dan Pengetahuan perawat terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Motivasi perawat sebagai variabel mediasi pada unit rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang”

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepatuhan, supervisi, pengetahuan dan motivasi perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?
2. Apakah supervisi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?
4. Apakah supervisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?
5. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?
6. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?
7. Apakah motivasi memediasi pengaruh supervisi terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan, supervisi, pengetahuan dan motivasi perawat di RS St. Carolus Borromeus Kupang.
2. Untuk mengetahui supervisi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.
3. Untuk mengetahui pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.
4. Untuk mengetahui supervisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.
5. Untuk mengetahui pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang
6. Untuk mengetahui motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.
7. Untuk mengetahui motivasi memediasi pengaruh supervisi terhadap kepatuhan perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.
8. Untuk mengetahui motivasi memediasi pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan perawat di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan aspek kepatuhan, supervisi, pengetahuan, dan motivasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada unit rawat inap rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang khususnya berkaitan dengan supervisi, pengetahuan dan motivasi.